

**PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) DENGAN MEDIA KONKRET DALAM PENINGKATAN HASIL
BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN TUNJUNGSETO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Bagus Sutrisno¹, Imam Suyanto², Ngatman³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: bagsutrisn15@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Application of Contextual Teaching and Learning Model with Concrete Media in Improving Natural Science Learning for The Fifth Grade Students Of Elementary Schools.* The objectives of this research are to describe the steps on the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) model with concrete media and to improve students' learning outcomes. Each cycle consisted of two meetings including planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were fifth grade students of SD Negeri Tunjungseto totaling 21. The conclusion of this research is the steps of the application of Contextual Teaching and Learning model with concrete media are as follows: (a) students examine the media and find the problem, (b) divide the groups, (c) learning autonomy, (d) presentation, (e) reflection, (assess students' learning outcomes, the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) model with concrete media can improve students' learning outcomes for the fifth grade students of elementary schools. It was proven by the increase of learning outcomes higher than KKM of 70 in the first cycle 73.81%, in the second cycle 92.85%, and in the third cycle 100%.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, concrete media, natural science learning, simple plane*

Abstrak: *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Dengan Media Konkret dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD.* Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media konkret dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tunjungseto dengan jumlah 21 siswa. Simpulan penelitian ini adalah langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media konkret, yaitu (a) guru memberikan permasalahan dengan menggunakan media konkret, (b) membagi kelompok untuk diskusi dan mengamati media konkret, (c) belajar mandiri, (d) presentasi, (e) refleksi, (f) menilai hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SD. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ≥ 70 pada siklus I sebanyak 73,81%, siklus II sebanyak 92,85%, dan siklus III sebanyak 100%.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, media konkret, hasil belajar IPA, pesawat sederhana*

PENDAHULUAN

Pada era yang semakin maju, salah satu bidang yang dipelajari secara universal dan perlu untuk diajarkan pada anak didik adalah *sains*. Hal ini karena *sains* merupakan rangkaian ilmu pengetahuan yang saling berkaitan dengan perkembangan teknologi yang tentunya sangat diperlukan bagi masyarakat luas. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), *sains* disebut dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Iskandar (1999: 16) menyatakan bahwa “Kesejahteraan materi satu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi. Teknologi sering disebut tulang punggung pembangunan. Teknologi tidak akan berkembang pesat bila tidak didasari dengan pengetahuan dasar yang memadai. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA.”

Namun proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tentu memiliki berbagai macam kendala sehingga siswa tidak dapat memahami materi IPA secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Tunjungseto, peneliti mengumpulkan beberapa data berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA. Data yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu: (1) masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi; (2) guru telah berusaha mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, meskipun pelaksanaannya belum

maksimal. (3) guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dalam menjelaskan materi pelajaran. Sehingga daya tangkap siswa dalam memahami materi pelajaran masih kurang dan hanya terbatas pada beberapa siswa saja yang dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Data terakhir berdasarkan data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) 1 pada pelajaran IPA kelas V SDN Tunjungseto diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 61. Dari 21 siswa kelas V yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 siswa (33,33%) dengan KKM 70, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa (66,67%). Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti menemukan alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi pesawat sederhana yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media konkret.

Menurut Nurhadi, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2010). Pembelajaran CTL memiliki konsep belajar dimana guru

menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep ini, diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung lebih alami dimana siswa bekerja dan mengalami semuanya secara langsung, bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain penerapan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media juga tidak kalah penting. Peneliti memilih media konkret yang nantinya berupa pesawat sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara konkret tentang materi pesawat sederhana yang sedang dipelajari. Menurut Uno (2011: 117) Media realita atau konkret adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Sedangkan menurut Asyhar (2011: 54) benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.

Piaget menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret (7-12 tahun), siswa dapat berpikir logis tentang sesuatu yang dialami, tetapi tidak dalam situasi hipotesis. Pada tahapan ini anak melihat dunia dan menginterpretasikan situasi secara harafiah (Anitah, 2009: 9). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar yang berusia 10-11 tahun termasuk dalam tahapan operasional konkret, dimana siswa telah berpikir logis tentang suatu objek atau peristiwa, timbul minat pada

hal-hal tertentu, bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang membentuk kelompok sebaya. Pada tahap ini, anak-anak gemar mengamati dan mencoba sesuatu karena dorongan rasa ingin tahu yang besar. Karakteristik siswa tersebut pada umumnya dimiliki oleh siswa kelas V di SDN Tunjungseto. Dengan demikian, model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media konkret dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tunjungseto.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Tunjungseto tahun ajaran 2015/2016?; (2) Apakah penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2015/2016; (2) Meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2015/2016, khususnya materi tentang pesawat sederhana melalui penerapan model *Contextual*

Teaching And Learning (CTL) dengan media konkret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Tunjungseto yang terletak di Desa Tunjungseto, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen yang berjumlah 21 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Pelaksana tindakan ialah guru kelas V SDN Tunjungseto. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh 2 orang teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik nontes. Instrumen pada teknik tes berupa tes tertulis, sedangkan pada teknik nontes menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator capaian pada penelitian ini adalah 85%. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber meliputi guru kelas V, siswa kelas V, observer, dan dokumen. Sedangkan triangulasi teknik meliputi teknik tes dan teknik nontes (teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan pada *model Spiral*. Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dipaparkan oleh Arikunto (2012), yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Penelitian tindakan menerapkan langkah-langkah model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret sebagai berikut: (1) guru memberikan permasalahan dengan menggunakan media konkret, kemudian siswa melakukan kegiatan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan tersebut, (2) guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengamati media konkret, (3) guru mengkondisikan siswa agar belajar secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dengan sedikit bantuan guru, (4) salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan, (5) guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dengan siswa, kemudian membuat kesimpulan dan rangkuman bersama siswa, (6) guru menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa.

Data hasil observasi terkait penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret oleh guru dan siswa pada siklus I, II, dan III berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret.

		Guru	Siswa
Siklus I	Rata-Rata	2,92	2,68
	%	73,14	67,01
Siklus II	Rata-Rata	3,43	3,23
	%	85,76	80,90
Siklus III	Rata-Rata	3,66	3,45
	%	91,43	86,34

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I sebesar 2,92 atau 73,14% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,43 atau 85,76%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 3,66 atau 91,43% sehingga sudah mencapai hasil yang sangat baik. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 2,68 atau 67,01%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,23 atau 80,90% dan pada siklus III menjadi 3,66 atau 86,34%, dan hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang baik pada tiap siklus dan pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa, berikut disajikan perbandingan ketuntasan hasil belajar tes tertulis siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	73,81%	26,19%
Siklus 2	79,52%	20,48%
Siklus 3	100%	0%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 73,81%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 79,52% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%, merupakan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiasih (2014), yang menyebutkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Penelitian ini mengalami keberhasilan karena sudah memenuhi target capaian yang diinginkan, yaitu 85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Tunjungseto tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan melalui tujuh langkah, yaitu: (a) guru memberikan permasalahan dengan menggunakan media konkret, kemudian siswa melakukan kegiatan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan tersebut, (b) guru membagi siswa menjadi kelompok-

kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengamati media konkret, (c) guru mengkondisikan siswa agar belajar secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dengan sedikit bantuan guru, (d) salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tang-gapan, (e) guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dengan siswa, kemudian membuat kesimpulan dan rangkuman bersama siswa, (f) guru menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa.

Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tunjungseto tahun ajaran 2015/2016. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan hasil tes tertulis siswa mencapai 73,81%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 92,85% dan pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 100% dan sudah mencapai tar-get pada indikator capaian penelitian.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi siswa, hendaknya siswa lebih aktif dan tidak gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, (2) bagi guru, guru diharapkan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga menambah keterampilan dan pengetahuan tentang berbagai macam model dan media belajar yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, (3) bagi sekolah, melengkapi sarana dan prasarana

yang menunjang proses pembelajaran sehingga dapat mendukung proses pembelajaran di kelas menjadi optimal, (4) bagi peneliti lain, hendaknya membuat kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu penge-tahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiasih. (2014). *Penggunaan Modul CTL dengan dia Manik-manik Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Puliharjo Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Ustaka.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, S. M. (1999). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembang-kan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara